

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan instrumen yang pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (pihak yang menerbitkan efek atau emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Bagi investor, melalui pasar modal mereka dapat memilih objek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat resiko yang dihadapi. Salah satu kegiatan yang dapat dipilih oleh investor adalah berinvestasi di pasar modal. Di Indonesia, investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks saham yang paling sering diperhatikan para investor ketika berinvestasi. Hal ini disebabkan indeks ini

berisi seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan pergerakan indeks saham gabungan, para investor dapat melihat kondisi pasar apakah bergerak bergairah atau lesu.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di antaranya adalah faktor yang berasal dari dalam negeri seperti nilai tukar (kurs) di suatu negara terhadap negara lain, kondisi sosial politik suatu negara, tingkat suku bunga dan inflasi yang terjadi di negara tersebut, jumlah uang beredar dan lain sebagainya dan faktor yang berasal dari luar negeri seperti indeks bursa asing negara lain (*Dow Jones, Nasdaq, Hang Seng, Kospi*, dll), tren perubahan harga minyak dunia, tren harga emas dunia, sentimen pasar luar negeri, dan lain sebagainya.

Saat ini industri Indonesia sedang mengalami masa pertumbuhan ([www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id)). Perusahaan-perusahaan tersebut aktif melakukan kegiatan ekspor impor. Salah satu faktor yang melancarkan kegiatan ekspor impor adalah adanya mata uang sebagai alat transaksi. Salah satu mata uang yang umum digunakan dalam perdagangan internasional adalah dollar Amerika Serikat. Bagi perusahaan-perusahaan yang aktif melakukan kegiatan ekspor dan impor kestabilan nilai kurs mata dollar terhadap rupiah menjadi hal yang penting. Sebab ketika nilai rupiah terdepresiasi dengan dollar Amerika Serikat, hal ini akan mengakibatkan barang-barang impor menjadi mahal. Apabila sebagian besar bahan baku perusahaan menggunakan bahan impor, secara otomatis ini akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi ini tentunya akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Turunnya tingkat keuntungan perusahaan tentu akan

mempengaruhi minat beli investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan. Secara umum, hal ini akan mendorong pelemahan indeks saham di negara tersebut (Witjaksono, 2010).

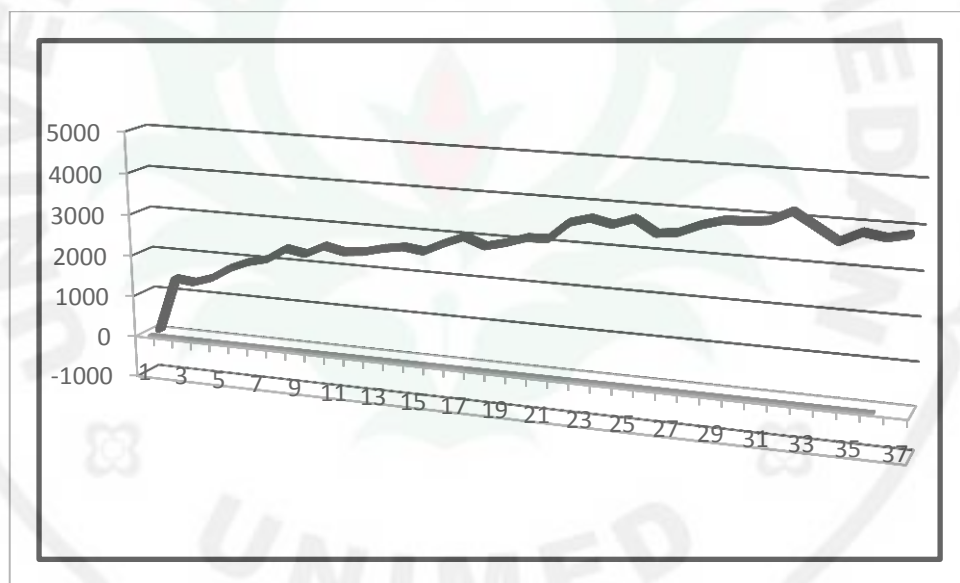
Hasil penelitian Sudjono (2002) serta Sitinjak dan Kurniasari (2003) menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah (kurs) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lee (1992). Dalam penelitiannya ditemukan bahwa fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar mempunyai pengaruh positif terhadap indeks harga saham. Selain itu dalam artikel yang ditulis oleh Moradoglu, et al. (2000), dikemukakan bahwa penelitian tentang perilaku harga saham telah banyak dilakukan, terutama dalam kaitannya dengan variabel makro ekonomi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh fluktuasi nilai rupiah. Apresiasi terhadap rupiah dapat mendorong IHSG ke arah zona positif.

Perekonomian Indonesia sendiri saat ini sudah semakin terintegrasi dalam perekonomian global. Perekonomian Indonesia terbuka dari sisi neraca pembayaran mulai dari perdagangan, arus modal masuk dan keluar (*capital inflow atau outflow*), dan kegiatan pemerintah melalui penarikan dan pembayaran utang luar negeri ([www.antara.com](http://www.antara.com)). Korea Selatan dan Indonesia merupakan dua negara yang lokasinya berdekatan, yaitusama-sama di kawasan Asia. Selain lokasinya yang berdekatan, Korea Selatan dan Indonesia juga merupakan dua negara yang memiliki kerja sama, baik dari segi perekonomian maupun perdagangan. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, dalam hal impor, Indonesia merupakan pemasok ke-7 untuk pasar Korea Selatan setelah

RRC, Jepang, Amerika Serikat, Saudi Arabia, Australia, dan Qatar. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa jika KOSPI meningkat yang mengindikasikan bahwa perekonomian Korea Selatan baik, maka daya impor Korea Selatan dari Indonesia juga akan meningkat yang pada akhirnya perekonomian Indonesia meningkat dan akan mendongkrak IHSG.

Penelitian Mansur (2005) menunjukkan bahwa indeks bursa global (KOSPI yang mewakili bursa saham Korea, Hang Seng (HSI) yang mewakili bursa saham Hong Kong, Nikkei 225 yang mewakili bursa saham Jepang, TAIEX yang mewakili bursa saham Taiwan, Dow Jones yang mewakili bursa saham New York Amerika Serikat, FTSE yang mewakili bursa saham London Inggris, ASX yang mewakili bursa saham Australia), secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap IHSG di BEI, sedangkan pengujian secara parsial dari indeks bursa global yang memberikan pengaruh signifikan dan paling besar pengaruhnya terhadap IHSG adalah KOSPI. Hal ini terjadi karena adanya keterkaitan antara KOSPI dengan IHSG. Keterkaitan tersebut misalkan terjadinya kondisi perekonomian yang buruk melanda Negara Korea Selatan, maka akan mengakibatkan transaksi saham di Korea Selatan melemah. Selain itu akan mempengaruhi lemahnya kemampuan ekspor Negara Indonesia sebagai akibat Korea Selatan yang tidak mampu membeli produk ekspor dari Negara Indonesia. Hal ini akan menyebabkan saham dari produk tersebut melemah dan IHSG juga ikut melemah. KOSPI merupakan produk berjangka nomor satu di dunia karena transaksi KOSPI jauh melewati volume produk-produk berjangka dan derivatif lain di dunia (Idaryanto, 2008).

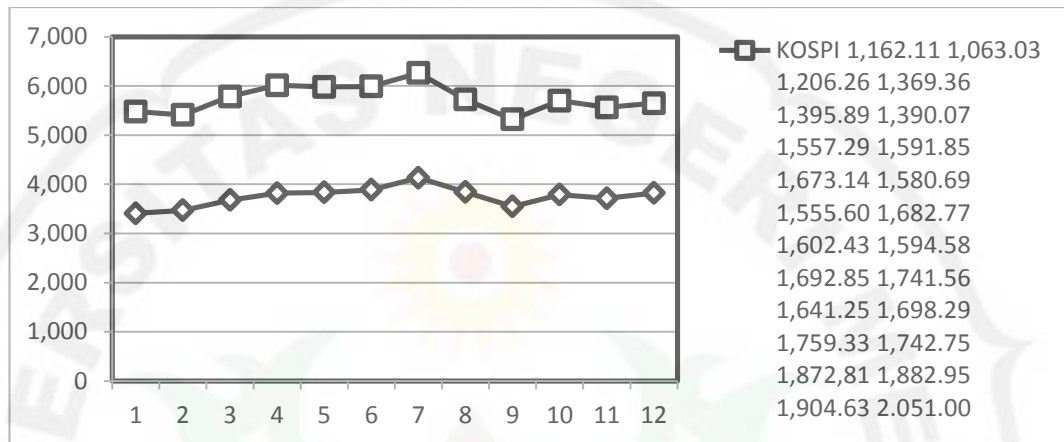
Hasil penelitian Mansur tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) yang melakukan penelitian tentang pengaruh lima indeks bursa kawasan Asia terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2007. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelima indeks saham kawasan Asia secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan tetapi secara individual hanya indeks bursa KOSPI yang mempengaruhi IHSG di BEI.



**Gambar 1.1: Pengamatan Kurs Rupiah dan IHSG Periode Tahun 2009-2011**

**Sumber : Data Sekunder Diolah**

Dari gambar 1.1. di atas dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah mengalami penurunan (depresiasi). Namun penurunan nilai tukar rupiah tidak digubris oleh IHSG. IHSG malah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.



**Gambar 1.2: Pengamatan KOSPI dan IHSG Periode Tahun 2009-2011**  
**Sumber : Data Sekunder Diolah**

Pada gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa kenaikan KOSPI tidak selalu direspon dengan kenaikan IHSG. Demikian juga saat KOSPI mengalami penurunan, IHSG malah meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut mengenai fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar, KOSPI dan pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dengan demikian, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Pada Dollar Amerika Dan Korea Composite Stock Price Index (KOSPI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2009-2011”**.

**1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh fluktuasi nilai tukar rupiah pada dollar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

2. Apakah ada pengaruh KOSPI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
3. Apakah ada pengaruh fluktuasi nilai tukar rupiah pada dollar dan KOSPI secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah fluktuasi nilai tukar rupiah pada dollar dan KOSPI serta pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh signifikan fluktuasi nilai tukar rupiah pada dollar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
2. Apakah ada pengaruh signifikan KOSPI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
3. Apakah ada pengaruh fluktuasi nilai tukar rupiah pada dollar dan KOSPI secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjaditujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh fluktuasi nilai tukar rupiah pada dollar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2. Untuk mengetahui pangaruh KOSPI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Untuk mengetahui pengaruh fluktuasi nilai tukar rupiah pada dollar dan KOSPI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Investor dan Emiten

Bagi investor dan emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan keputusan untuk menjual, membeli atau menahan saham yang mereka miliki berkenaan dengan perubahan kurs rupiah terhadap dollar dan perubahan KOSPI.

2. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, maka pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan nilai tukar rupiah pada dollar sehingga pengaruh yang telah dan akan terjadi dapat diantisipasi dengan baik.

3. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menambah wawasan serta menumbuhkan pemahaman berkenaan dengan nilai tukar rupiah pada dollar dan KOSPI serta pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan sebagai dasar sekaligus tambahan referensi untuk membuat penelitian yang relevan dengan menambahkan faktor ekonomi makro lainnya, seperti inflasi, JUB, PDB dan lain sebagainya serta indeks global yang lainnya.

4. Bagi Universitas Negeri Medan



Bagi UNIMED, penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan literatur.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY